

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berdasarkan pada teori, pandangan ahli, atau pemahaman peneliti, yang kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan penelitian dan solusi yang diuji dan diverifikasi melalui pengumpulan data empiris di lapangan (Sedarmayanti & Hidayat, 2011). Pendekatan kuantitatif memberikan kekuatan dalam objektivitas dan generalisasi temuan, serta menggunakan analisis statistik untuk mengolah data numerik (Johnson, R. B., & Onwuegbuzie, 2004). Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian merujuk pada cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat yang spesifik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode riset yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Pada akhirnya, hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diuji melalui pengujian hipotesis, yakni menganalisis *Elaboration Likelihood Model* dalam pembentukan *Personal Branding* dan *Voting intention* terhadap Dedi Mulyadi.

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi variable yang didasarkan pada konsep teoritis tetapi bersifat operasional sehingga baik peneliti maupun peneliti

lain dapat mengukur atau bahkan menguji variable tersebut. Variabel penelitian adalah atribut variable atau karakteristik atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Operasional variable berarti mengidentifikasi semua variable yang akan dipelajari untuk mendapatkan informasi dari hasil penelitian, dan kemudian menarik kesimpulan dari rumusan masalah yang ditetapkan.

3.2.1 Variabel Bebas (Independen) X

Variabel independen yang juga dikenal sebagai variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi serta menjadi faktor penyebab perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Efektivitas Media Sosial TikTok.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel X

Variabel	Definisi	Indikator	
<i>Central Route (X1)</i>	Jalur pemrosesan pesan yang melibatkan kemampuan dan motivasi tinggi dari audiens untuk menelaah konten TikTok secara mendalam, berdasarkan kualitas argumen dan relevansi pesan Petty & Cacioppo, (1986)	1. <i>Message</i> (Perhatian terhadap pesan)	<i>Attention</i> terhadap
		2. <i>High</i> <i>Elaboration</i> (Pemrosesan kognitif mendalam)	<i>Cognitive</i> kognitif
		3. <i>Argument</i> (Evaluasi Argumen)	<i>Evaluation</i> Kritis
		4. <i>Personal</i> (Relevansi Pesan)	<i>Relevance</i> Personal

Variabel	Definisi	Indikator
		5. <i>Perceived Argument based credibility</i> (Kredibilitas sebagai hasil pemrosesan mendalam)
<i>Peripheral Route (X2)</i>	Jalur pemrosesan pesan yang berlangsung ketika audiens memproses informasi secara ringkas, tanpa penilaian mendalam terhadap argumen, dan lebih dipengaruhi oleh isyarat emosional atau simbolik. Petty & Cacioppo, (1986)	1. <i>Reciprocity</i> (kesan balas budi) 2. <i>Commitment & consistency</i> 3. <i>Social proof</i> (jumlah like, komentar, share) 4. <i>Liking</i> (daya tarik komunikator) 5. <i>Authority</i> (persepsi otoritas komunikator) 6. <i>Scarcity</i> (kesan urgensi/kelangkaan pesan)

3.2.2 Variabel Z (Mediasi)

Variabel mediasi (*intervening variable*) adalah variabel yang menjelaskan mekanisme atau proses bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Variabel ini berada di antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), serta berfungsi sebagai perantara yang menerjemahkan pengaruh awal menjadi dampak akhir. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *Personal Branding*.

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel Z (Mediasi)

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Personal Branding</i>	<i>Personal Branding</i> merupakan upaya dalam membentuk dan mengelola persepsi publik terhadap karakter, nilai, serta kompetensi individu guna menciptakan citra positif bermanfaat dalam konteks sosial, profesional, maupun politik. Montoya & Vandehey (2002).	1. <i>The Law of Specialization</i> (Spesialisasi) 2. <i>The Law of Leadership</i> (Kepemimpinan) 3. <i>The Law of Personality</i> (Kepribadian) 4. <i>The Law of Distinctiveness</i> (Perbedaan) 5. <i>The Law of Visibility</i> (Kenampakan) 6. <i>The Law of Unity</i> (Kesatuan) 7. <i>The Law of Persistence</i> (Keteguhan) 8. <i>The Law of Goodwill</i> (Nama Baik)

3.2.3 Variabel Terikat (Dependen) Y

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat atau *output*. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel mediasi yang digunakan adalah *Voting intentions*.

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel Y

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Voting intentions</i>	<i>Voting intention</i> adalah kecenderungan psikologis individu untuk memberikan dukungan atau suara kepada kandidat tertentu dalam pemilihan umum, yang mencerminkan niat sebelum keputusan memilih dilakukan secara aktual (Ajzen, 1991).	1. <i>Issues and policies,</i> 2. <i>Candidate image</i> 3. <i>Current events,</i> 4. <i>Personal events,</i> 5. <i>Social imagery</i> 6. <i>Religious beliefs, dan</i> 7. <i>Family and friends influence.</i>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi merujuk pada kelompok umum yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis, sehingga kesimpulan dapat diambil dari hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2017). Populasi tidak hanya terdiri dari semua individu, tetapi juga benda dan entitas lainnya. Populasi tidak hanya mencakup jumlah objek atau subjek, tetapi juga seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut (Sukmawati, Salmia, 2023). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi di universitas di Kota Tasikmalaya yang termasuk dalam kategori generasi Z dan pernah mengetahui konten atau mengikuti akun TikTok Dedi Mulyadi.

Tabel 3. 4
Data Jumlah Populasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Universitas Kota
Tasikmalaya

No	Nama Perguruan Tinggi	Status Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa
1	Universitas Siliwangi	PTN	23.963
2	Universitas Perjuangan Tasikmalaya (UNPER)	PTS	6.293
3	Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya (UMTAS)	PTS	3.225
4	Universitas Bakti Tunas Husada (UBTH)	PTS	2.032
5	UPI Kampus Tasikmalaya	PTN	1.936
6	Universitas Mayasari Bakti	PTS	880
7	Universitas BSI Kampus Tasikmalaya	PTS	218
8	Universitas Riyadul Ulum	PTS	729
Total			39.276

Sumber: Data diolah penulis (2026)

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merujuk pada bagian yang mewakili keseluruhan serta karakteristik populasi yang diteliti. Ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan oleh peneliti, karena adanya pembatasan dana, sumber daya, atau waktu, maka peneliti dapat memilih sampel dari populasi tersebut untuk diteliti (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini digunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena responden yang diteliti harus memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mahasiswa aktif pada universitas di Kota Tasikmalaya, termasuk kategori Generasi Z, pengguna aktif media sosial TikTok, serta pernah mengetahui atau mengonsumsi konten Dedi Mulyadi di TikTok.

Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sehingga responden yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi yang relevan terhadap variabel yang diteliti. Setelah jumlah sampel keseluruhan diperoleh, distribusi sampel pada masing-masing universitas dilakukan secara proporsional berdasarkan jumlah mahasiswa yang dimiliki oleh setiap universitas. Untuk menentukan besarnya proporsi sampel pada masing-masing universitas digunakan rumus *proportionate allocation formula* (rumus alokasi proporsional) sebagai berikut:

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Kemudian, untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing universitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = f_i \times n$$

Dimana

- f_i : Proporsi universitas ke-i
- N_i : Jumlah mahasiswa pada universitas ke-i
- N : Jumlah populasi keseluruhan
- n : Jumlah sampel
- n_i : Jumlah sampel pada universitas ke-i

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah:

$$N = 39.276$$

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin*

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana: n (sampel minimum), N (sampel populasi), e (*margin of error*)

Diketahui:

1. *Margin of error* = 10%
2. N = 39.276
3. E = 10% = 0,1

Jawab: $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

$$n = \frac{39.276}{1+39.276 (0,1)^2} = 99,75$$

Dengan begitu, sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 sampel.

Setelah jumlah sampel keseluruhan diperoleh, langkah selanjutnya adalah mendistribusikan jumlah sampel tersebut ke masing-masing perguruan tinggi universitas secara proporsional sesuai dengan jumlah mahasiswa yang dimiliki oleh setiap institusi. Pembagian sampel dilakukan dengan menggunakan rumus proporsi *cluster*, sehingga jumlah responden pada setiap perguruan tinggi mencerminkan perbandingan jumlah mahasiswa terhadap total populasi.

Tabel 3. 5
Jumlah Sampel Mahasiswa Perguruan Tinggi Universitas Kota Tasikmalaya

No	Nama Perguruan Tinggi	Populasi	Sampel
1	Universitas Siliwangi	23.963	61
2	Universitas Perjuangan Tasikmalaya (UNPER)	6.293	16
3	Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya (UMTAS)	3.225	8
4	Universitas Bakti Tunas Husada (UBTH)	2.032	5

No	Nama Perguruan Tinggi	Populasi	Sampel
5	UPI Kampus Tasikmalaya	1.936	5
6	Universitas Mayasari Bakti	880	2
7	Universitas BSI Kampus Tasikmalaya	218	1
8	Universitas Riyadul Ulum	729	2
Total			100

Sumber: Data diolah penulis (2026)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), dalam penelitian kuantitatif terdapat dua faktor utama yang memengaruhi kualitas data penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas proses pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian mencakup validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan, sedangkan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan metode-metode yang diterapkan dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengisian kuesioner dengan menggunakan skala Likert (1-4 poin). Menurut Sugiyono (2017), skala ini digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, persepsi seseorang atau individu tentang fenomena sosial. Skala ini membuat peringkat atau skor pada masing-masing pertanyaan. Jawaban yang tidak mendukung diberi skor rendah sedangkan untuk jawaban setuju akan diberikan skor tinggi.

Tabel 3. 6

Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kuantitatif, umumnya alat pengumpulan data atau instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dikembangkan dari jabaran variabel penelitian yang dikembangkan dari teori-teori yang akan diuji melalui kegiatan yang dikerjakan (Sujarweni, 2015). Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala Likert dengan 4 opsi jawaban.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Atau bisa dikatakan Validitas (*Validity*) yaitu sejauh mana suatu alat ukur tepat dalam mengukur suatu data, dengan kata lain apakah alat ukur yang dipakai memang mengukur sesuatu yang ingin diukur. Dasar pengambilan keputusan dalam uji valid adalah:

- a) Jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel pada nilai signifikan 5%, maka item angket dinyatakan valid.

- b) Jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel pada nilai signifikan 5%, maka item angket dinyatakan tidak valid.

Tingkat validitas ditentukan dengan menghitung koefisien korelasi product moment dengan menggunakan bilangan kasar Gelford. Data item yang dianalisis dalam pengujian validasi instrument adalah data rasio, dan data tersebut diuji dengan melakukan koreksi total item untuk mengetahui tingkat validitas masing-masing instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25.

Tabel 3. 7

Kriteria Koefisien Indeks Kolerasi

Interpretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup Tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan struktur pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Instrument yang baik cenderung tidak akan bersifat tendesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Metode *Alpha* merupakan suatu metode untuk mencari reliabilitas internal (*internal consistency*), dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Adapun dasar pengambilan Keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a) Variable dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Alpha Cronbach > 0,60.
- b) Variable dinyatakan tidak reliabel apabila memiliki nilai Alpha Cronbach < 0,60.

Rumus reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_{i^2}} \right)$$

Dengan variasi: $\sigma_t = \frac{\sum x^2 (\frac{\sum x^2}{n})}{n}$

Keterangan:

r^{11} = Koefisien reliabilitas

k = Banyaknya item soal/pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor butir

σ_{i^2} = Jumlah varians skor total

x = Skor tiap soal/pernyataan

n = Banyaknya responden

Tabel 3. 8
Kategori Reliabilitas

Interval	Kategori
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Cukup Tinggi
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

3.7 Uji Asumsi Dasar

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode N-Gain, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal atau tidak, karena data dapat di uji menggunakan uji-t jika data tersebut memiliki distribusi yang normal (Sugiyono, 2017). Seperti yang telah diketahui, uji t dan F memiliki asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka uji statistik tersebut menjadi tidak valid, terutama ketika jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal, terdapat dua cara yang dapat digunakan yaitu analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini menggunakan uji statistik, yaitu uji normalitas dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S), karena terdapat dua sampel data yang ingin dibandingkan pada penelitian ini. Dasar penentuan dalam uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh. Kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Linearitas

Uji linearitas ini untuk melihat spesifikasi model yang digunakan benar atau tidak. Dengan uji ini akan diperoleh informasi model empiris sebaiknya linear,

kuadran, atau kubik. Untuk melakukan uji ini harus membuat asumsi atau keyakinan bahwa fungsi yang benar adalah fungsi linear. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai *sig.deviation from linearity* > 0.05 maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Jika nilai *sig.deviation from linearity* < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Hatmawan (2020), uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel independennya. Jika terdapat korelasi di antara variabel independen, maka hal tersebut mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas. Keberadaan multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan ketentuan tertentu.

- 1) Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak ada multikolinearitas antar variabel.
- 2) Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ada multikolinearitas antar variabel.

3.7.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjalin ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan. Bila hasilnya tetap

maka disebut homoskedastisitas serta bila varian beda disebut dengan heteroskedastisitas. Menurut Hatmawan (2020), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *Scatter Plot*, yang menganalisis grafik plot antara nilai estimasi atau prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Metode *Scatter Plot* memiliki kriteria penilaian tertentu yang digunakan untuk menentukan adanya heteroskedastisitas yakni sebagai berikut:

- 1) Apabila terdapat pola tertentu, semacam titik-titik yang membentuk pola teratur seperti melebar kemudian menyempit dan bergelombang, maka teridentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat pola tertentu yang jelas, semacam titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka teridentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen (Janie, 2012). Model ini berasumsi bahwa terdapat hubungan linier atau berbentuk garis lurus antara variabel dependen dengan setiap variabel independennya. Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Nilai Konstanta

$X_1, X_2, \dots, X_n$ = Variabel Independen

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = Variabel Regresi

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi R^2

Menurut Sugiyono (2017), koefisien determinasi merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi disimbolkan dengan R^2 yang menunjukkan besarnya sumbangan atau kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R Square digunakan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi berada pada rentang nol sampai satu. Apabila nilai R^2 sama dengan 1, maka variabel independen mampu memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 sama dengan 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu

menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

r = Kolerasi parsial

3.7.6 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik t, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk hasil kesimpulan t hitung dalam mengambil keputusan jika:

- a) $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.7.7 Uji F

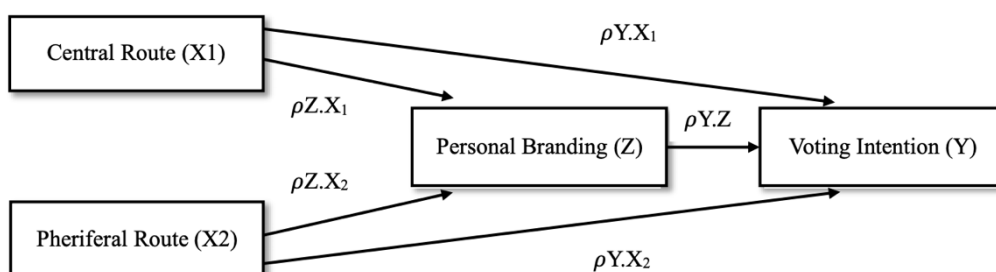
Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji distribusi F. Yaitu dengan

membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung (Rasio F) yang terdapat pada tabel *analysis of variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan. Menurut (Sugiyono, 2017), uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk pengujian-pengujian variabel independen secara bersamaan digunakan statistik Uji F (F-test) dilakukan untuk melakukan apakah model pengujian hipotesis yang dilakukan tepat.

3.7.8 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena terdapat variabel mediator dalam model penelitian. Menurut Ghozali (2018), analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi yang digunakan untuk mengukur hubungan kausalitas antarvariabel berdasarkan kerangka teori yang telah ditentukan sebelumnya. Melalui analisis ini, hubungan sebab-akibat antara variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediator dapat dijelaskan secara lebih terstruktur. Adapun diagram analisis jalur berikut menunjukkan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini

Gambar 3. 1
Diagram Jalur



Berdasarkan diagram jalur tersebut, dapat disusun persamaan struktural yang menjelaskan hubungan antarvariabel sebagai berikut:

$$Z = \rho_{Z.X_1}X_1 + \rho_{Z.X_2}X_2 + e_1$$

$$Y = \rho_{Y.X_1}X_1 + \rho_{Y.Z}Z + \rho_{Y.X_2}X_2 + e_2$$

Dimana:

X_1 = *Central Route*

X_2 = *Pheriferal Route*

Z = *Personal Branding*

Y = *Voting intention*

$\rho_{y.z}$ = Koefisien jalur untuk pengaruh langsung Z terhadap Y

$\rho_{y.x}$ = Koefisien jalur untuk pengaruh langsung X terhadap Z

3.7.9 Uji Mediasi (Sobel Test)

Uji sobel digunakan untuk menguji pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening (Sugiyono, 2017). Uji sobel adalah uji hipotesis mediasi yang dikembangkan oleh Sobel pada tahun 1982 dan dikenal dengan sebutan uji sobel (*Sobel Test*) (Ghozali, 2016). Pengaruh mediasi dapat dilihat dari perkalian koefisien signifikan atau tidak, uji sobek memiliki perhitungan sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

S_{ab} : Besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a : Jalur variabel bebas (X) dengan variabel interverning

b : Jalur variabel interverning dengan variabel terikat (X)

sa : Standar eror koefisien a

sb : Standar eror koefisien b

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini ialah jika perhitungan nilai t hitung $>$ nilai t tabel maka terdapat pengaruh variabel mediasi yang signifikan dimana variabel mediasi mampu menjembatani variabel X ke Y . Terdapat dua jenis mediasi yaitu sebagai berikut:

- a. Mediasi sempurna (*perfect mediation*), terjadi jika pengaruh X terhadap Y tidak signifikan namun pengaruh m ke Y signifikan. Selain itu dapat juga dilihat dari nilai VAF dimana nilai VAF $>80\%$ maka dikategorikan sebagai mediasi sempurna.
- b. Mediasi parsial (*partial mediation*), terjadi jika pengaruh X terhadap Y signifikan dan nilai VAF berkisar antara $20\% - 80\%$.